

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting sebagai fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses pembangunan, pendidikan berperan besar dalam menunjang kemajuan dan kualitas kehidupan manusia. Kemajuan suatu bangsa dalam berbagai bidang sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dimilikinya. Oleh karena itu, pendidikan terus diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, diharapkan potensi individu dapat dikembangkan secara optimal, sehingga terbentuk pribadi yang unggul dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan masyarakat (Merdja & Pendi 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1985, tujuan utama pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia secara menyeluruh. Pengertian "manusia seutuhnya" yang tercantum dalam Pasal 4 dapat dipahami sebagai individu yang memiliki kecerdasan secara holistik. Konsep ini sejalan dengan delapan aspek kecerdasan yang tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, yang mencakup: keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang mulia, penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, kesehatan fisik dan mental yang baik, kepribadian yang kuat, kemandirian, serta rasa tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.. Sejak jenjang Sekolah Dasar, siswa perlu dibekali dengan keterampilan berbahasa yang baik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan dasar yang wajib dikuasai, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terhubung dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam proses berbahasa (Susanto, 2013, hlm. 241).

Setiap siswa memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda, termasuk dalam hal keterampilan menyimak, yang menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan kompetensi berbahasa.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi dasar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, penyampaian ide, serta interaksi sosial siswa. Namun, dalam praktiknya, keterampilan berbicara siswa di kelas II SD Negeri 064036 Medan Kota masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum mampu mengungkapkan ide secara runtut, berbicara dengan percaya diri, serta menyampaikan pendapat dengan bahasa yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 064036 Medan Kota peneliti mengamati bahwa keterampilan berbicara siswa kelas II masih rendah. Permasalahan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru cenderung menggunakan pendekatan ceramah tanpa memberi ruang yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan dan melatih kemampuan berbicara secara kontekstual. Akibatnya, siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan tidak terbiasa mengekspresikan diri secara lisan.

Berdasarkan informasi dari wawancara peneliti kepada wali kelas II yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2025 di SD Negeri 064036 Medan Kota 2025/2026, diketahui bahwa sebagian siswa kelas II masih kurang terampil dalam berbicara sehingga mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau cerita didepan kelas. Siswa cenderung diam ketika diminta berbicara, kurang memiliki keberanian di depan kelas dan penggunaan kosakatanya masih terbatas. Saat proses belajar mengajar menjadi monoton sehingga menjadikan siswa pasif, hanya berperan sebagai pendengar saat pelaksanaan pembelajaran. Sebagian siswa juga masih menggunakan bahasa daerah sehingga cara bicarannya terbata-bata. Guru juga mengatakan bahwa ada keinginan untuk membuat media supaya melatih keterampilan berbicara anak akan tetapi terkendala dengan waktu yang tidak memungkinkan

Berdasarkan hasil belajar ulangan harian siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 064036 Medan Kota

Kelas	Banyak siswa	KKTP	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas		Jumlah
			Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	
III A	23	70	9	39,13%	14	60,89%	100%
III B	23	70	16	69,56%	7	30,43%	100%

(Sumber Data: Guru Kelas II SD Negeri 064036 Medan Kota)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas 2 masih rendah. Kelas II A berjumlah 23 siswa dengan perolehan yang lulus KKTP hanya 9 siswa sedangkan yang tidak lulus KKTP sebanyak 14 siswa. Begitupun juga kelas II B berjumlah 23 siswa dengan perolehan yang lulus KKTP hanya 16 siswa ,sedangkan siswa yang tidak lulus KKTP sebanyak 7 siswa. Menandakan ketidakmampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Faktor penyebab hasil belajar Bahasa Indonesia yang kurang maksimal terjadi karena ketidak mampuan siswa dalam menyerap suatu informasi dari pembelajaran, sehingga menimbulkan faktor internal terhadap keterampilan berbicara pada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka diperlukan solusi yang tepat agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih efektif. Salah satu cara pengembangan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara yakni dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media buku dongeng. Dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media buku dongeng, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, siswa akan terangsang kemampuan berbicaranya, karena termotivasi untuk mengungkapkan ide, perasaan dan gagasannya atau pendapat. siswa akan melontarkan berbagai macam kata atau pertanyaan yang telah disimpan saat mendengarkan isi cerita, media buku dongeng yang berjudul “Malin Kundang”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara siswa kelas II masih rendah, ditandai dengan kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat serta ketidakteraturan dalam mengungkapkan ide secara lisan.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung konvensional, seperti ceramah atau tanya jawab sederhana, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan berbicara.
3. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, khususnya media yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah, seperti buku dongeng yang dapat memancing imajinasi dan kemampuan bercerita siswa.
4. Model pembelajaran yang digunakan belum mampu mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan menemukan sendiri pengetahuan, yang berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicara mereka.
5. Belum diketahui secara pasti efektivitas model *Discovery Learning* berbantuan media buku dongeng dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas II SD Negeri 064036 Medan Kota.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, melihat luasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti perlu membatasi pada satu permasalahan penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh penggunaan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Buku Dongeng Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II UPT SD Negeri 064036 Medan Kota T.A 2025/2026

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana keterampilan berbicara tanpa menggunakan media pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas II di SD 064036 Medan Kota T.P 2025/2026.
2. Bagaimana keterampilan berbicara menggunakan media buku dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas II SD Negeri 064036

Medan Kota T.A 2025/2026?

3. Apakah ada pengaruh signifikan dari penggunaan media buku dongeng terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II SD Negeri 064036 Medan Kota T.A 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara tanpa menggunakan media pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas II SD Negeri 064036 Medan Kota T.A 2025/2026
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara menggunakan media buku dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas II SD Negeri 064036 Medan Kota T.A 2025/2026
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari penggunaan media buku dongeng terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II di SD Negeri 064036 Medan Kota T.A 2025/2026

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi Guru

Memberikan alternatif model dan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.
2. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide atau pendapat.
3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara.
4. Bagi Peneliti

Menjadi referensi dan dasar untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan model pembelajaran Discovery Learning, media buku dongeng,